

IMPLEMENTASI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MTS NIZHAMIYAH PLOSO JOMBANG DALAM MENCIPTAKAN GENERASI QUR'ANI

Syahir Naashiruddin¹, Subar Junanto²

¹Fakultas Pascasarjana, ² UIN Raden Mas Said Surakarta

² Fakultas Pascasarjana, ² UIN Raden Mas Said Surakarta

Email correspondence: syahirnashiruddin@gmail.com, subarjunanto82@gmail.com

Article History:

Received: 2023-06-14, Accepted: 2023-06-14, Published: 2023-08-31

Abstract

To face the swift flow of the times there needs to be a lot of effort in creating a generation that still holds tightly to qur'ani values. Therefore, it is necessary to have activities to read and write the Qur'an to help the younger generation learn about the Qur'an. The implementation of this research was carried out at MTs Nizhamiyah Ploso Jombang, using Qualitative research methods by obtaining data from interview sources of related parties and then analyzed by the author. The purpose of the study was to find out the strategy of MTs Nizhamiyah Ploso in trying to create a generation of qur'ani. The importance of Qur'an-based education and the method of reading and writing the Qur'an at the institution. Mts Nizhamiyah Ploso seeks to produce a generation of qur'ani through the activity of reading and writing the Qur'an. The importance of Qur'anic-based education needs to be instilled in students through the privileges of recitation, tadabbur, memorization, learning and practicing the Qur'an. Al-Qur'an reading and writing activities at Mts Nizhamiyah Ploso use the Tilawati method, and the implementation is divided into several classes according to student capacity.

Keyword: *Qur'anic Generation. Tilawati Method, Read and Write the Qur'an*

Abstrak

Untuk menghadapi derasnya arus zaman perlu adanya banyak upaya dalam menciptakan generasi yang tetap memegang erat nilai-nilai qur'ani. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan Baca tulis Al-qur'an untuk membantu generasi muda belajar mengenai Al-Qur'an. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MTs Nizhamiyah Ploso Jombang, dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan memperoleh data dari sumber wawancara pihak terkait dan kemudian di analisa oleh penulis. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi MTS Nizhamiyah Ploso dalam mengupayakan menciptakan generasi qur'ani. Pentingnya pendidikan berbasis Qur'ani dan metode Baca tulis Al-Qur'an di lembaga tersebut. Di Mts Nizhamiyah Ploso megupayak untuk mencetak generasi qur'ani melalui kegitan baca tulis Al-Qur'an. Pentingnya pendidikan berbasis Qur'ani perlu adanya penanaman terhadap siswa melalui keistimewaan tilawah, tadabbur, menghafal, belajar dan mengamalkan Al-qur-an. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an di Mts Nizhamiyah Ploso menggunakan metode Tilawati, dan pelaksanaan terbagi beberapa kelas sesuai kapasitas siswa.

Kata kunci: Generasi Qur'ani. Metode Tilawati, Baca Tulis Al-qur'an

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah penerus bangsa, dimana generasi muda di era sekarang memiliki rintangan dari berbagai hal, dalam menyelamatkan generasi muda lebih baik dimulai dari usai dini untuk mendapatkan karakter qurani. Perkembangan usia dini pada anak adalah waktu yang tepat untuk memasukkan nilai-nilai positif ke dalam kepribadian mereka, dan disinilah guru yang turut andil sebagai pengarah dan pendidik yang membantu mengembangkan potensi peserta didik. Karena fase ini sering dianggap sebagai periode keemasan, di mana kemampuan anak untuk menyerap pengaruh dari lingkungan lebih sensitif, penting untuk memastikan bahwa pengalaman positif menjadi fokus utama mereka. (Muhadi, 2016). Tidak mengherankan bahwa dalam catatan sejarah disebutkan ulama Syafii telah menghafal al-Qur'an saat usianya yang ketujuh, telah menghafal kitab Al-Muwaththa' karya Imam Malik saat di usia kesembilan, dan bahkan telah mempelajari tafsir al-Qur'an di usia kesepuluh. (Adhim, 2013). Kemampuan anak dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an masih tergolong rendah, karena sebagian besar anak seusianya lebih memilih bermain daripada belajar. Maka disarankan pendidikan anak sejak kecil dan menjadi landasan fundamental bagi pembentukan karakternya, agar senantiasa hidup berpedoman dalam al-qur'an. (Taja et al., 2019)

Bagi umat Islam, membaca Al Quran merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, memberikan pengajaran al-qur'an kepada anak sejak kecil dirasa sangat penting, sehingga ketika mereka dewasa diharapkan dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti yang dikatakan oleh Hasyim Fauzan. Al-Qur'an dan Hadis menjadi acuan utama bagi umat Islam dalam membentuk anak, mulai dari sebelum pernikahan, bayi, balita, anak-anak, hingga mereka mencapai masa dewasa. Tujuan dari mendidik anak adalah untuk membentuk iman, ketakwaan, dan akhlakul karimah mereka sebagai hamba Allah SWT. Selain itu, tujuan pendidikan sejak dini bagi kita manusia dalam kehidupan sekarang ini tetap sama, yaitu berkembangnya kepribadian Islami pada anak-anak, dan bukan hanya berkembangnya kecerdasan intelektual, kreatif dan kritis mereka untuk menguasai dan memproduksi berbagai produk teknik. Meskipun kemajuan teknologi dan aktivitas manusia semakin mudah, pendidikan anak usia dini harus tetap mengarah pada pengembangan kepribadian muslim. (Erhamwilda et al., 2021)

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran yang kondusif. Pendidikan juga dapat membantu masyarakat percaya bahwa bencana hanya disebabkan oleh Tuhan, meskipun tindakan manusia dalam pengelolaan lahan juga dapat menyebabkan bencana seperti tanah longsor. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai proses sosialisasi umum bagi siswa. Lama pendidikan formal (dalam satu tahun) dapat menjadi prediktor yang kuat dan konsisten terhadap sikap, nilai, dan perilaku seseorang di masyarakat yang kompleks.

Siswa memiliki kemampuan menjadi pribadi yang baik, berkarakter kuat dan nilai-nilai agama yang positif. Akan tetapi ada saja penghambat siswa dalam mencapai kualitas tersebut, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku siswa. Kualitas perilaku siswa tergantung pada lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang mendukung proses pendidikan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang berkarakter religius dan bernilai positif. Lingkungan yang secara efektif mendukung proses ini adalah lingkungan informal. (Erhamwilda et al., 2021)

Dalam keluarga, pendidikan formal memiliki beberapa keuntungan dibandingkan pendidikan informal. Pertama, pendidikan formal mencakup lebih banyak materi, tidak hanya moral tetapi juga pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendidikan dapat memberikan

pengetahuan yang lebih luas dan mendalam. Ketiga, pendidikan di sekolah dilakukan dengan lebih terencana, sistematis, dan terstruktur, dengan kurikulum yang formal dan tertulis. (Wahyuni, 2016)

Dalam pendidikan hal yang paling berpengaruh dalam peningkatan kualitas adalah kurikulum. Kurikulum sekolah mencakup berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang harus dikuasai setiap lulusan. Sebagai rencana pendidikan, kurikulum menempati posisi sentral dalam semua kegiatan pendidikan, yang menentukan proses dan hasil pendidikan. Karena perannya yang penting dalam pendidikan dan pembangunan manusia, maka pembuatan kurikulum harus dilandasi oleh landasan yang kuat berdasarkan pemikiran dan penelitian yang matang. Apalagi ketika ada kurikulum baru yang mencakup BTQ, maka kurikulum tersebut harus dirancang secara tepat dan tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya sebuah kurikulum yang berkualitas, maka akan terasa begitu sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. (Wahyuni, 2016)

Dalam penelitiannya, Ahmad Hasyim Fauzan mengungkapkan BTQ memiliki peran penting sebagai sarana untuk mendukung kehidupan umat Islam, terutama dalam hal pendidikan. Sistem pembelajaran BTQ dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran baik bagi anak didik maupun masyarakat umum. BTQ tidak hanya diterapkan dalam konteks masyarakat, seperti pengajian di rumah-rumah, tetapi juga diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai pembelajaran tambahan untuk mendekatkan jiwa Islam dan menanamkannya dalam hati nurani.

Di penelitian terdahulu lainnya dari Dewi Ismatul Millah mengungkapkan berbagai tujuan dan manfaat dari pembelajaran BTQ yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat. Arah dari pembelajaran BTQ ini meliputi pemahaman yang baik dan benar terhadap Al-Quran, kemampuan menulis, pemahaman isi Al-Quran, dan kesadaran terhadap keberadaan Al-Quran. Manfaat BTQ ini antara lain sebagai obat, peringatan, pelindung, pengajaran, dan alat komunikasi dengan penciptanya (Allah). Selain itu, pembelajaran BTQ juga dianggap penting sebagai kewajiban bagi seluruh umat Islam, untuk memastikan kebenaran ayat-ayat Al-Quran agar tidak mengalami perubahan lafadz dan makna, serta sebagai motivasi, modal utama, mukjizat, dan pedoman dalam menjalankan kehidupan sebagai manusia didunia. (Dewi Ismatul Millah, 2020)

Faktor-faktor yang mendukung metode pembelajaran ini termasuk guru dan siswa, dukungan dari lembaga dan orang tua, fasilitas yang memadai, dan koordinator yang handal. Di sisi lain, ada beberapa hambatan untuk metode pembelajaran BTQ di MTsN 1 Jombang, seperti keterbatasan ruang dan jumlah guru Al-Quran Ummi yang telah bersertifikasi. Namun, setelah hambatan-hambatan ini diatasi, proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dirancang untuk membantu siswa atau orang yang baru membaca dan menulis Al-Qur'an. Kedua, memperdalam dan meningkatkan keterampilan BTQ mahasiswa atau masyarakat. Ketiga, mendorong santri atau masyarakat untuk lebih banyak membaca Al-Quran sebagai kitab suci sebagai pedoman bagi umat Islam. Dan yang terakhir mengukur keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. (Fauzan, 2015)

Strategi kurikulum MTs Nizhamiyah Ploso Jombang meliputi penerapan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai upaya untuk menghadirkan ruh Al-Qur'an kepada generasi muda. Langkah ini diambil karena anak-anak muda saat ini, termasuk siswa SMP/MT, tidak bisa membaca Al-Qur'an. Diharapkan dengan strategi ini semua siswa dapat membaca dan memahami Al-Quran dan mendapatkan bimbingan yang bermanfaat di masa depan. Selain itu,

penulis membahas lebih lanjut tentang upaya MTs Nizhamiyah Ploso Jombang dalam melahirkan generasi Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan MTs Nizhamiyah Ploso Jombang untuk menciptakan generasi Qurani. Apa pentingnya pendidikan al-Qur'an dalam membentuk generasi-generasi al-Qur'an? Dan metode apa yang digunakan untuk kegiatan BTQ tersebut?

METODE DAN LANDASAN TEORI

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode pengumpulan data yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya untuk mengumpulkan data dan informasi. Seluruh data yang diperoleh dari sumber data manusia dan dokumen terkait lainnya, yang berupa kata-kata dan tindakan, disajikan dan dideskripsikan apa adanya. Kemudian, data tersebut dianalisis untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara peneliti sendiri mengumpulkan data. (Patilima, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Menciptakan Generasi Qur'ani

Generasi Alquran dapat diartikan sebagai generasi yang menghayati dan mengamalkan Alquran sebagai kitab Allah yang utuh dan puncak dari kitab-kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an tidak mengalami perubahan atau penyuntingan. Rasulullah berhasil menciptakan umat yang memiliki keyakinan yang kuat, ibadah yang benar, dan akhlak yang baik dengan bantuan Al-Qur'an. Generasi Qur'ani diartikan sebagai orang yang selalu merasakan ketenangan, rahmat, dan dikelilingi oleh malaikat serta namanya disebutkan oleh Allah SWT di hadapan para malaikat-Nya. Generasi Qur'ani memiliki kepribadian yang terbentuk dari nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga struktur kepribadian mereka terbentuk dari ajaran-ajaran Al-Qur'an. (Rif'at Syauqi Nawawi, 2014)

Upaya-upaya tertentu diperlukan untuk menciptakan generasi Qurani, seperti, pendidikan, bimbingan, kepemimpinan dan motivasi orang-orang sehingga mereka memiliki jiwa Qurani. Kehidupan manusia yang penuh dengan keunikan, seperti keberadaan jiwa, kepribadian, dan hati nurani, selalu menjadi topik menarik untuk dibicarakan. Diskusi mengenai aspek fisik dan non-fisik dari manusia tidak pernah berakhir, karena keduanya memiliki peran penting dalam membentuk manusia secara utuh. (Abdur Aziz Abdur Rouf Al Hafidz, 2015)

Alquran mengandung nilai-nilai ilmu yang paling utama. Ayat pertama yang diturunkan memberikan kebebasan kepada yang buta huruf, menambahkan untuk menghargai ilmu pengetahuan, dan mengajarkan kebenaran dalam kehidupan manusia. Allah SWT mengajarkan kepada manusia hal-hal yang belum diketahuinya, membebaskannya dari kegelapan dan kebodohan serta menuntunnya ke arah yang memiliki nilai yang tinggi mengenai pengetahuan dan teknologi agar pengetahuan tersebut memberikan cahaya terhadap hiduonya, dan juga agar manusia memahami anugerah yang tak ternilai yang diberikan kepada mereka, yaitu ilmu yang memungkinkan dinamisme ilmu pengetahuan. untuk bergerak dan dipengaruhi oleh semua aspek kehidupan. (Muh. Roqib, 2009).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sumber dari segala ilmu adalah Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting mendidik masyarakat yang pendidikan agamanya dilandasi oleh Firman Allah. Hanya dengan cara inilah akan lahir generasi yang sepenuhnya Alquran, yaitu orang-orang yang benar-benar mengamalkan Alquran dalam segala aspek kehidupannya.

Sebuah masyarakat yang hidupnya memegang Al-Qur'an, hidup di bawah naungan-Nya, dan berjalan di bawah cahayanya. Bahkan, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban, sebagaimana yang disebutkan dalam ayat "Maka mengapakah mereka tidak mau mentadabburi al-Qur'an? Apakah karena hati mereka terkunci mati?" (Abdur Aziz Abdur Rouf Al Hafidz, 2015) Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang mempelajari al-Qur'an ketika masih muda, maka al-Quran itu akan menyatu dengan daging dan darahnya. Siapa yang mempelajarinya ketika dewasa, sedangkan ilmu itu akan lepas darinya dan tidak melekat pada dirinya, maka ia mendapatkan pahala dua kali". (HR al-Baihaqi, ad-Dailami, dan al-Hakim).

Selain lembaga formal seperti sekolah, orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan Alquran. Di era globalisasi, pengetahuan orang tua tentang teori pengasuhan berdasarkan pandangan sekuler telah berkembang. . Pandangan ini mengatakan bahwa manusia memiliki kebebasan penuh untuk berkembang sebagai makhluk individu dan sosial yang berpusat pada manusia (berorientasi budaya). Tetapi Islam memiliki aturan yang jelas untuk setiap sikap dan perilaku. Oleh karena itu, orang tua dan guru yang ingin melahirkan generasi Qurani harus memilih pendekatan, strategi dan metode yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Cara belajar yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berkembang sesuai dengan budayanya tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Generasi penghafal Al-Qur'an di usia muda terdiri dari mereka yang memegang ayat-ayat Allah di dalam hati mereka, yang memiliki kepribadian Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sumber utama kehidupan mereka untuk membaca dan membaca. sedang belajar. . , Memahami dll dan mengamalkan Quran dalam kehidupan sehari-hari. Semua aspek kehidupannya. Oleh karena itu, hendaknya orang tua dan guru menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan belajar Tadabbur Al-Qur'a sejak dini. . (Hidayati, 2020).

Seiring berjalannya zaman dan banyak para generasi muda kita yang menyimpang dari ajaran islam, dimana pendidikan yang selalu mengajarkan alqur'an beserta perilaku sesuai alqur'an dapat memberikan karakter yang baik di peserta didik dalam menghadapi derasnya arus zaman. Oleh karena itu MTs Nizhamiyah Ploso Jombang membuat sebuah kegiatan yang berbentuk Baca Tulis Al-Qur'an yang diikuti semua peserta didik.

Pentingnya Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Perananan orang tua dan guru dalam membimbing anak usia dini sudah mengalami kemajuan di era globalisasi ini, karena adanya perkembangan teknologi dan informasi. Perkembangan itu juga harus disandingkan oleh ajaran Al-Qur'an. Namun dalam Islam, ada aturan yang jelas untuk setiap sikap dan perilaku. Oleh karena itu, orang tua dan guru yang ingin melahirkan generasi Qurani harus memilih pendekatan, strategi dan metode yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Cara belajar yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berkembang sesuai dengan budayanya tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Generasi Al-Qur'an di usia muda terdiri dari mereka yang memegang ayat-ayat Allah di dalam hati mereka, yang memiliki kepribadian Al-Qur'an dan menganggap Al-Qur'an sebagai sarana hidup utama mereka untuk membaca, mempelajari, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan dalam semua aspek kehidupannya. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan belajar Tadabbur Al-Qur'a sejak dini(Hakim, 2013).

Pentingnya pendidikan berbasis qur'ani dapat ditanamkan kepada siswa melalui beberapa cara diantaranya mengajarkan keistimewaan tilawah dalam al-qur'an, tadabbur terhadap al-qur'an, keutamaan menghafal, belajar dan mengahafalkan al-qur'an. Keistimewaan Tilawah bahwa Al-Qur'an adalah bacaan wajib dan bahkan dianjurkan untuk dibaca setiap hari. Membaca al-qur'an adalah anjuran, dan orang yang membacanya mendapat pahala dari Allah, sebagaimana sabda Nabi SAW: "Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu

huruf, lam satu huruf, mim satu huruf.” (H.R. al-Tirmidzi). Pada hakekatnya tilawah bukanlah perkara sederhana, namun dalam mengaji dibutuhkan pembaca untuk menjaga otentisitas bacaan Al-Qur'an, Ulama menjaga Al-Qur'an (urutan para pengajar Al-Qur'an sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang) agar tetap terjaga keasliannya. Itulah sebabnya, metode dasar dan orisinal dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu metode talaqqi, yaitu mempelajari Al-Qur'an secara tatap muka melalui guru, diawali dari surat al-Fatihah hingga yang terakhir adalah surat al-Nas. Namun karena terbatasnya jumlah orang yang menguasai Al-Qur'an, khususnya dalam hal bacaan, maka para ulama qiraat menjadikan beberapa metode membaca yang baik dan benar yang disebut tajwid. (Hakim, 2015)

Penanaman selanjutnya adalah memeberikan pemahaman tentang keistimewaan tadabbur, tadabbur memberikan pemahaman bahwa, ketika secara konsisten membaca dan memaknai makna yang ada dalam setiap lafadz dan ayat, Al-Qur'an akan benar-benar menjadi gerakan kebaikan dalam kehidupan antar manusia. Allah SWT. Berfirman Qs' Al-Syura ayat 52 “ Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus, dan juga di QS, Shad ayat 29 “Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”

Setelah itu diharapkan siswa dapat mulai belajar menghafal al-qur'an, hafalan berarti bahwa Al-Quran selain dibaca, perlu adanya dihafal, dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, sekaligus sebagai tolok ukur keimanan dalam hati sese- orang. Allah Swt. berfirman: “Sebenarnya Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada-dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidaklah mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang zalim.”(Q.S. al- Ankabut [29]:49). Rasulullah Saw. bersabda: “ Sesungguhnya orang yang di dalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat Al- Quran bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya” (H.R. al-Tirmidzi).

Dan yang paling penting ditanamkan terhadap siswa adalah keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Quran. Hal ini dapat dijelaskan seperti berikut. Yang pertama Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Quran adalah sebaik-baik orang dan kelak akan menerima balasan pahala dari Allah yang berlipat ganda. Rasulullah Saw. bersabda: “Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Quran dan yang mengajarkannya” (H.R. al-Bukhari). Da- lam riwayat yang lain Nabi Saw. Bersab- da: “ Bacalah olehmu Al-Quran, maka sesungguhnya kamu akan diberi pahala dengan setiap huruf itu sepuluh kebaik- an....” (H.R.al-Tirmidzi). Yang kedua, Orang-orang yang membaca Al-Quran adalah mereka yang mengharapakan per- niagaan yang tidak akan merugi. Allah SWT. befirman dalam Q.S. Fathir ayat 29: “Sesungguhnya orang-orang yang membaca Al-Quran, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami berikan kepadanya dengan diam- diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi (Q.S. Al Fathir [35]: 29). Yang ketiga, Di samping amal kebajikan, memperbanyak membaca Al-Quran dapat membebaskan seseorang dari sentuhan api neraka, karena ia datang kelak pada hari kiamat memberi syafa'at. (Mukti, Al-Ustadz Abdul, 1987), mengemukakan fatwa Imam Jalaluddin al-Suyuthy yang mengambil hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abi Ama mah, bahwa Nabi Saw. bersabda: “ Bacalah oleh mu Al-Quran karena Al-Quran itu datang pada hari kiamat memberi syafa'at bagi pembacanya”.

Yang keempat. membaca Al-Quran merupakan ibadah yang lebih utama bagi umat Muhammad saw. Rasulullah saw. pernah menerangkan kepada para sahabatnya tentang kemuliaan orang yang membaca Al-Quran. Nabi Saw. juga membanggakan umatnya yang

gemar membaca Al- Quran Beliau bersabda: “ Ibadah umatku yang lebih utama ialah yang membaca Al-Quran” (Mukti, Al-Ustadz Abdul, 1987). Yang kelima, pentingnya membaca Al- Qur- an hingga Rasulullah Saw. menegaskan: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Quran”(H.R.al- Thabarani). Sabdanya yang lain, “Sebaik- baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya” (H.R. al- Bukhari).

Begitu pentingnya membaca Al-Quran hingga Rasulullah Saw. menegaskan: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Quran”(H.R.al- Thabarani). Sabdanya yang lain, “Sebaik- baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya” (H.R. al- Bukhari). Begitu pentingnya membaca Al-Qur- an hingga Rasulullah Saw. menegaskan: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Quran”(H.R.al- Thabarani). Pentingnya pendidikan Al-Quran, dapat juga dilihat dari tujuan mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Tujuan mempelajari Al-Quran selain sebagai ibadah membacanya, juga masih banyak tujuan lainnya. Terkait dengan hal ini mengemukakan bahwa tujuan mempelajari Al-Quran adalah sebagai berikut.(Yunus, 1978)

Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk men- jadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia. Kedua, Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan. Ketiga, Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengi- kuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya. Keempat, menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ‘ibrah dan pengajaran, serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al- Quran. Kelima, menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

Mempelajari Al-Quran amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau, di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), di pondok-pondok Al-Quran, dan sebagainya karena waktu ini (sebagai langkah awal), tenaga hafalan kanak-kanak sangat kuat, sehingga mudah baginya menghafal ayat- ayat. Hal ini sejalan dengan pendidikan shalat, bahwa anak-anak harus bisa meng- hafal ayat-ayat yang perlu dibaca dalam shalat atau di luar shalat. Karena itu, sudah menjadi kebiasaan dari dulu anak-anak belajar Al-Quran di surau-surau di seluruh Indonesia.

Pembelajaran Al-Quran harus dihidupkan di tempat-tempat seperti disebut di atas, baik petang hari maupun malam hari, pagi maupun siang. Tetapi supaya pelajaran itu lebih teratur dan menghasilkan tujuan di atas, haruslah diikuti cara-cara yang baik untuk mengajarkannya. Lebih lanjut Yunus mengatakan bahwa pada zaman sekarang, dirasa perlu mempelajari Al-Quran menurut dasa-dasar yang kokoh, bukan semata-mata membaca dan melagukan saja, karena Al-Quran diturunkan Allah untuk petunjuk dan penuntun bagi umat Islam khususnya dan umat manusia umumnya. Melalui pendidikan Al-Quran setiap peserta didik akan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu terbentuknya karakter baik atau akhlak mulia sebagai tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.(Yunus, 1978)

Implementasi dan Metode Baca Tulis AL-Qur'an di MTs Nizhamiyah Ploso

Metode dapat diartikan cara – cara atau langkah – langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait. (Abuddin Nata, 2014) Penerapan metode dalam mengajar menjadi penting

karena metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. (Nana Sudjana, 2014) Dalam pengertian lain, metode mengajar merupakan cara – cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar, makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa, pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Karenanya guru harus dapat memilih metode dengan tepat metode apa yang digunakan dalam mengajar dengan tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan siswa. (Darwyn syah 2007)

Tilawati dalam kamus al-Munawwir adalah : kata tilawati diambil dari bahasa arab “tilawatun” yang artinya bacaan. (Ahmad Warson Munawwir, 1997) Kata tilawati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat al-Qur’an dengan baik dan indah. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) Sedangkan secara istilah Tilawah adalah cara membaca Al-Qur'an dengan teliti, sehingga huruf-hurufnya diucapkan dengan jelas dan benar, sehingga mempermudah pemahaman maknanya. (Nadraturun Na'im fi Makarimi Akhlaqi Arrasuli Karim dalam buku Ahmad Annuri, 2010)

Tilawati adalah sebuah buku panduan belajar membaca al-Quran tingkat dasar yang terdiri dari lima jilid. Buku ini menggunakan pendekatan klasik dan baca-simak dengan menggunakan lagu rost serta dikenal dengan metode tilawati. Para penyusunnya menyebut buku ini dengan nama tilawati (bacaanku) sebagai doa agar Allah mengizinkan bacaan nomor satu dan utama bagi umat Islam. (Abdurrohman Hasan dkk, 2010) Jadi, Metode Tilawati adalah tahapan-tahapan pengajaran Al-Qur'an, atau cara-cara praktis pelaksanaan rencana-rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. pendekatan klasikal dengan alat peraga dan individu dengan teknik membaca dan menyimak serta irama nyanyian karat. (Nurhayah & Muhajir, 2020)

Alquran menggunakan metode tilawati online. Keberhasilan tersebut dicapai dalam tiga tahapan pelaksanaan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pendekatan klasik dilaksanakan secara berimbang, sedangkan pendekatan individual dengan fokus pada kebenaran bacaan dilaksanakan melalui berbagai teknik membaca dan menyimak. Pada tahap pertama, guru membaca dan siswa mendengarkan; tahap kedua, guru membaca dan siswa meniru; dan pada fase ketiga, guru dan siswa membaca bersama. Hasil wawancara beberapa siswa menunjukkan pendapat yang berbeda tentang perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan online. Ketika pembelajaran berlangsung di kelas, siswa dapat dengan mudah mengikuti bacaan temannya. Namun ketika pembelajaran dilakukan secara daring, siswa merasa lebih kesulitan karena harus fokus memahami materi tilawati yang dipelajarinya. (Amalia et al., 2023)

Implementasi kegiatan BTQ Memiliki beberapa komponen yang di perhatikan di Mts Nizhamiyah Ploso Pembelajaran Tajwid yang Mendalam Implementasi metode tilawati membutuhkan pembelajaran tajwid yang mendalam. Guru harus memastikan siswa memahami aturan-aturan tajwid dengan baik, seperti panjang-pendek huruf, mad (panjang), qalqalah (getar), dan lainnya. Siswa harus dilatih untuk membaca dengan memperhatikan cara pelafalan yang benar sesuai dengan tajwid. Hal ini membantu siswa membangun keterampilan membaca Al-Quran dengan baik. Kedua, Pemahaman Makna Ayat dan Tafsir, Selain membaca dengan baik, penting juga untuk memahami makna ayat-ayat Al-Quran dan tafsirnya. Implementasi metode tilawati harus mencakup pemahaman konteks ayat dan pesan yang terkandung di dalamnya. Guru harus mengajarkan siswa tentang tafsir Al-Quran agar mereka dapat memahami pesan-pesan Allah dengan lebih baik. Dengan memahami makna ayat, siswa dapat membaca dengan lebih dalam dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang Al-Quran.

Ketiga, latihan Bacaan yang Terstruktur, Implementasi metode tilawati membutuhkan latihan bacaan yang terstruktur. Guru harus menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa perlu diberikan latihan berulang kali untuk membaca dengan benar dan melafalkan Al-Quran dengan baik. Latihan ini harus mencakup surah-surah pendek, ayat-ayat yang sering dibaca dalam ibadah, dan bacaan-bacaan khusus seperti tartil (membaca dengan pelan) dan mujawwad (membaca dengan suara merdu). Keempat. Penekanan pada Keindahan, Bacaan Salah satu ciri khas metode tilawati adalah penekanan pada keindahan bacaan. Implementasi metode ini harus memberikan perhatian khusus pada aspek melodis dan estetika dalam membaca Al-Quran. Siswa harus diajarkan tentang nada yang tepat, penggunaan tajwid yang benar, dan mengatur napas dengan baik. Guru dapat memberikan contoh bacaan yang indah dan memotivasi siswa untuk mengembangkan gaya bacaan yang memikat. Yang terakhir, Penilaian yang Komprehensif Implementasi metode tilawati juga memerlukan penilaian yang komprehensif terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa. Guru harus menggunakan berbagai macam metode penilaian, seperti ujian bacaan, tugas menulis ayat-ayat Al-Quran, dan penilaian terhadap keindahan bacaan

Dalam implementasi Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Nizhamiyah Ploso Jombang selain menggunakan metode Tilawati dalam pelaksanaannya dibagi bagi beberapa kelas sesuai kemampuan membacadan menulis peserta didik. Pembagian kelas sebagai berikut: kelas A1 = kelas Tahfidz, dimana para peserta didik yang sudah lancar membca Al-Qur'an kemudian melanjutkan untuk menghafal dari juzz 30 terlebih dahulu. Kelas A2 = kelas Dimana Peserta didik yang sudah Mahir yang akan dipersiapkan ke kelas tahfidz. Kelas B dan B1 = kelas dimana peserta didik sudah mampu membaca akan tetapi perlu memperbaiki tajwid bacaannya. Kelas C = kelas dimana peserta didik masih ditahap untuk Menyambung bacaan ayat, belum begitu, atau baru memulai membaca Al-Qur'an. Kelas D = kelas dimana peserta didik berada ditahap dasar dalam mempelajari Al-qur-an.

Pengelompokan kelas ini diambil ketika ujian awal masuk dari setiap tahunnya. Bukan dinilai dari kelas formal mereka, melainkan pengelompokan kelas ini diambil sesuai kemampuan para peserta didik sesuai yang tertera diatas. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an ini bisa dikatakan masuk dalam kegiatan Ektrakurikuler. Tetapi dalam pelaksanaan masuk di Internal jam efektif kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Lebih tepatnya kegiatan BTQ ini dilakukan saat pagi hari sebelum KBM inti dimulai. Diawali dari apel pagi kemudian, berdoa bersama-sama dilanjutkan kegiatan BTQ sesuai kelas masing-masing. Tujuan utama kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an ini adalah agar para siswa dapat belajar memabaca Al-qur'an dan mengamalkan ajaran yang ada didalamnya. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan menciptakan generasi muda yang berjiwa Qurani yang selalu menjadi contoh yang baik disekolah maupun di masyarakat sekitar.

PENUTUP

Upaya dalam menciptakan generasi Qur'ani dapat diupayakan dari orang tua baikpun guru, dan tentunya lembaga formal yaitu sekolahan, dalam upaya tersebut Mts Nizhamiyah Ploso memiliki kegiatan baca tulis Al-Qur'an dalam kurikulumnya. Pentingnya pendidikan berbasis Al-Quran yaitu dalam mempelajari Al-quran terdapat keistimewaan yang harus ditanamkan kepada peserta didik, diantaranya adalah keistimewaan tilawah, tadabbur dan hafalan belajar dan mengamalkannya. Dimana semua keistimewaan itu memiliki keberkahan bagi orang yang belajar mengenai Al-qur'an. Dalam pelaksanaan baca tulis Al-qur'an di MTs Nizhamiyah Ploso Jombang menggunakan Metode Tilawati dan pelaksanaannya pada pagi hari sebelum KBM dimulai, yang memiliki tujuan mulia yaitu membuat peserta didiknya dapat membaca alqur'an, menghafal dan tentunya mengamalkan ajaran yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Aziz Abdur Rouf Al Hafidz. (2015). *Tarbiyah Syakhsiyah Qur'aniyah cet ke-4*, Markaz Al-Qur'an.
- Abdurrohim Hasan dkk. (2010). *Starategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat*. Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Abuddin Nata. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Adhim, M. (2013). *Segenggam Iman untuk Anak Kita*. Pro-UMedia.
- Ahmad Warson Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir*. Pustaka Progresif.
- Amalia, M., Rahim, A., & Fitri, A. A. (2023). *Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an Secara Daring Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Almaka Jakarta*. 05(03), 10084–10094.
- Darwyn syah dkk. (2007). *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Gaung Persada Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Dewi Ismatul Millah. (2020). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di MtsN 1 Jombang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(September), 113–138.
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2021). Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah*, VIII(1), 19–29.
- Hakim, R. (2013). *Manajemen Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA); Studi Kasus MDA Baitul Haadi Padang*. Disertasi, PPS IAIN Imam Bonjol.
- Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 123–136. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788>
- Hidayati, E. W. (2020). Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'Ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.93>
- Muh. Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, . : LKIS Printing Cemerlang.
- Muhadi, Y. (2016). *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak*. Divapress.
- Mukti, Al-Ustadz Abdul, T. (1987). *Manhalul 'Irfan, Ilmu Tajwid dan Adab Membaca Al-Quran*. Sinar Baru.
- Nadratur Na'im fi Makarimi Akhlaqi Arrasuli Karim dalam buku Ahmad Annuri. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-kautsar.

- Nana Sudjana. (2014). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Nurhayah, N., & Muhajir, M. (2020). Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Qathrunâ*, 7(2), 41. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3147>
- Patilima, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Rif'at Syauqi Nawawi. (2014). *Kepribadian Qur'ani*. Amzah.
- Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>
- Wahyuni, E. S. (2016). Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Di SMPN 1 Purwosari Pasuruan. *Jurnal Pendidikan*, 15(20), 21.
- Yunus, M. (1978). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. PT. Hidakarya.